

Penggunaan Aplikasi Buku Saku Pasien Dialysis untuk Edukasi Pasien Hemodialisis

Habid Al Hasbi^{1*}, Ani Syafriati², Pipit Nur Fitria³

¹STIKes Estu Utomo, ²STIKes Mitra Adiguna, ³Universitas Hein Namotemo
E-mail: al@stikeseub.ac.id*

Abstrak: Era digital yang begitu cepat perkembangannya dapat dimanfaatkan tenaga medis untuk memberikan edukasi pada pasien dengan cara yang lebih menarik dan praktis. Aplikasi Buku Saku Pasien Dialysis yang ada di genggaman tangan ini diharapkan dapat memberikan kemudahan pada pasien untuk mendapatkan info terkait penyakitnya, memonitor keadaan dirinya, pengingat untuk minum obat dan jadwal cuci darah.

Kata Kunci: Edukasi, gagal ginjal kronis, hemodialisis

Abstract: *The digital era which is rapidly developing, can be used by medical personnel to educate patients in a more interesting and practical. The Buku Saku Pasien Dialysis application that is in hand which is expected to have an impact on patients to get information related to their illness, monitor their condition, reminders to take medication and schedule dialysis.*

Keywords: *Education, chronic kidney disease, hemodialysis*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat cepat mendorong terciptanya inovasi-inovasi disegala bidang, yang dapat mempermudah untuk kehidupan sehari-hari. Penggunaan aplikasi dalam *handphone* sebagai media edukasi yang menarik dan praktis diharapkan dapat menarik masyarakat untuk peduli terhadap kesehatannya. Aplikasi pada sistem android saat ini sangat banyak dan mudah untuk di *download* salah satunya di dunia kesehatan untuk pasien gagal ginjal kronis.

Pembuatan aplikasi ini harus bekerjasama dengan orang yang ahli programmer dan tenaga kesehatan, supaya isi dari aplikasi ini dapat dipertanggungjawabkan. Edukasi dengan memanfaatkan media berbasis genggam dan bergerak (*mobile*) ini menjanjikan kebebasan waktu dan tempat para pengguna untuk mengaksesnya (Riyanto, 2006). Perangkat *mobile* yang dapat digunakan antara lain *smartphone* dan *tablet PC* yang berbasis sistem android. Karakteristik perangkat *mobile* ini memungkinkan pasien dan keluarga dapat menggunakan aplikasi "Buku Saku Pasien Dialysis" kapanpun dan dimanapun (Ulfa *et al.*, 2018).

Pasien dengan gagal ginjal kronis tidak dapat dipulihkan karena terjadi penurunan progresif jaringan fungsi ginjal. Ketika masa ginjal yang tersisa tidak dapat lagi menjaga

lingkungan internal tubuh, maka akibatnya adalah gagal ginjal (Black & Hawks, 2014). Gagal ginjal kronik terjadi akibat kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga terjadi uremia (Bararah & Jauhar, 2013).

Penyakit ginjal kronik merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia yang berdampak pada masalah medik, ekonomi dan sosial yang sangat besar bagi pasien dan keluarganya, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang. Laporan hasil penelitian *systematic review* dan meta analisis yang dilakukan oleh Hill *et al.*, (2016) mendapatkan prevalensi global gagal ginjal kronis sebesar 13%.

Data prevalensi gagal ginjal kronis yang terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,2 persen dan masuk pada penyakit tidak menular urutan ke-10. Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa meningkat dari tahun ketahun, pada tahun 2014 sebesar 11.689 dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 30.554 dengan kelompok usia terbanyak antara 45-54 tahun sebesar 29,46 persen (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Tingginya angka kejadian gagal ginjal kronis harus dilakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan pasien yang menjalani hemodialisa seperti, retensi cairan, nyeri dan gangguan tidur (Smeltzer & Bare, 2013).

Berdasarkan uraian di atas pengabdian melakukan edukasi berbasis aplikasi android untuk pasien dan keluarga. Pengabdian mengembangkan inovasi ini untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga dengan memberikan edukasi melalui media aplikasi android. Dengan adanya kemudahan ini, diharapkan pasien mampu memahami kembali kondisi dan tata cara diet nutrisi dan pembatasan cairan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penjelasan cara penggunaan aplikasi android "Buku Saku Pasien Dialysis". Kegiatan ini dilakukan di ruang hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Gamping, yang ditujukan untuk pasien dialisis maupun keluarganya.

Sebelum dilaksanakannya pemberian edukasi dan penjelasan aplikasi android, pengabdian meminta kesediaannya untuk menjadi peserta dalam kegiatan ini. Kemudian membuat kontrak waktu dengan pasien dalam pemberian edukasi tentang gagal ginjal kronik dengan menggunakan aplikasi android selama 20 menit.

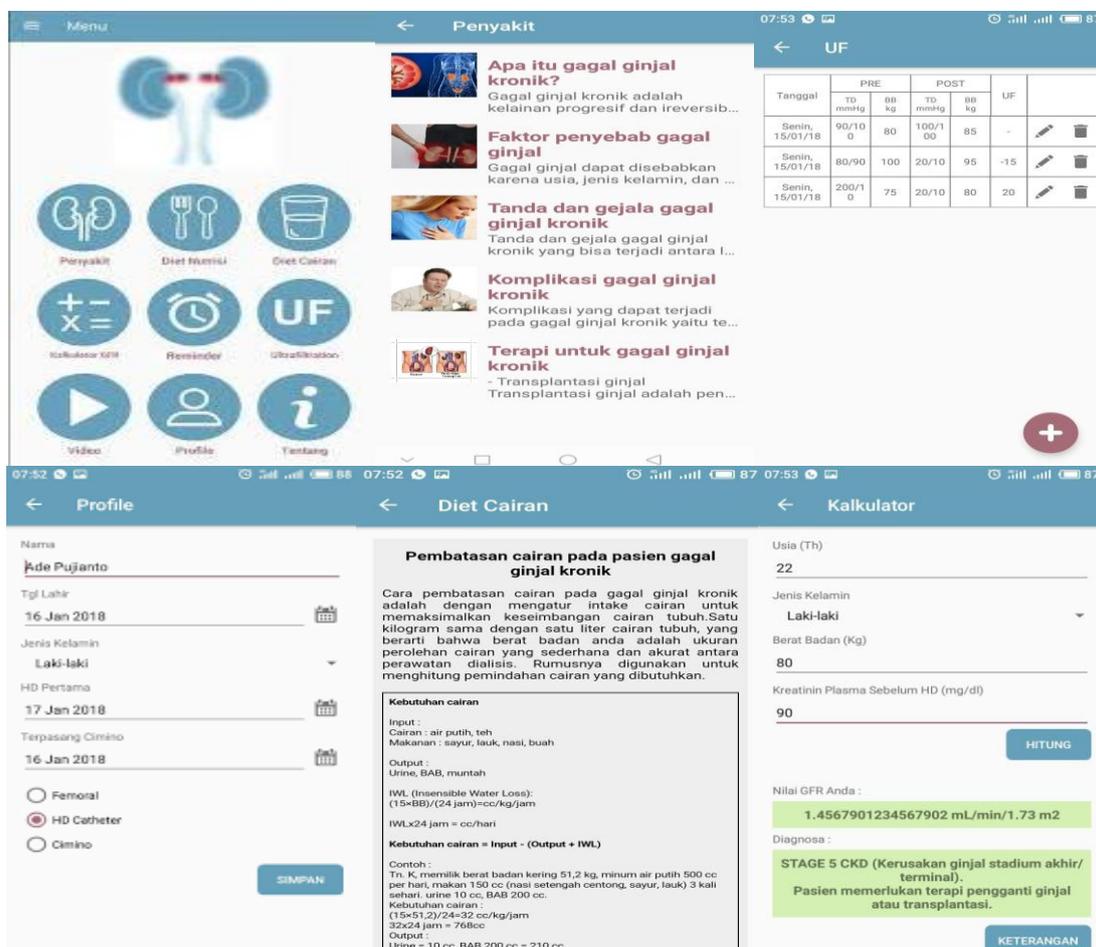
Selanjutnya, menanyakan kembali kepada pasien terkait aplikasi android yang sudah diperlihatkan, apakah terdapat pertanyaan atau masih merasa perlu penjelasan tambahan. Kemudian menjelaskan kembali untuk memperjelas maksud dari isi materi dari aplikasi android tentang menu-menu tambahan lain seperti pengingat jadwal cuci darah,

kalkulator GFR, UF dan profile. Setelah edukasi selesai pasien dan keluarga dapat mendownload aplikasi “Buku Saku Pasien Dialysis” di *playstore*.

Hasil dan Diskusi

Pada aplikasi ini juga terdapat beberapa fitur menarik yang ditampilkan seperti informasi mengenai gagal ginjal kronik, diet nutrisi, diet cairan, video edukasi berbasis animasi, penghitung GFR, pengingat jadwal, ultrafiltration dan profile pasien. Sehingga aplikasi ini akan memberikan kemudahan untuk pasien gagal ginjal kronik, keluarga dan lapisan masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang gagal ginjal kronik.

Di era globalisasi ini, *handphone* dan *tablet* merupakan hal yang menjadi kemajuan teknologi di tengah masyarakat. Masyarakat lebih mudah mengakses informasi dari perangkat tersebut karena mudah dibawa kemanapun dan bisa diakses kapanpun. Permasalahan inilah yang membuat pengabdian memberikan edukasi kesehatan berbasis aplikasi android pada pasien hemodialisa.



Gambar 1. Tampilan aplikasi android Buku Saku Pasien Dialysis
Sumber: Dokumen pribadi

Edukasi ini dapat membantu perawat dan petugas kesehatan dalam memberikan informasi kepada pasien dan keluarga tentang nutrisi, diet dan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan hemodialisa melalui perangkat pribadi mereka. Melalui aplikasi android ini pasien dan keluarga dapat mengakses dengan mudah dengan mengunduh secara mandiri di playstore. Berdasarkan hasil inovasi ini, ditemukan bahwa terdapat dampak positif yang baik oleh pasien dengan memahami informasi yang mereka butuhkan dengan cara yang mudah dan simpel. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan serta kepatuhan mereka dalam menjaga pola hidup dan asupan nutrisinya.



Gambar 2. Pengabdian memberikan penjelasan kepada salah satu pasien dialisis
Sumber: Dokumen pribadi

Edukasi berbasis android ini memberikan peningkatan pengetahuan secara berulang. Apabila pasien dan keluarga sering terpapar dengan edukasi atau memahami makna informasi yang penting bagi dirinya, hal ini akan berdampak merubah pola hidup dan keyakinan diri mereka untuk menjaga kesehatan lebih baik lagi. Masyarakat sangat mudah sekali memahami informasi apabila informasi itu dikemas dengan cara yang menarik dan mudah untuk didapatkan kapanpun dan dimanapun. Pada pasien gagal ginjal kronik metode ini dapat menjadi salah satu dukungan keluarga dalam menangani kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam hal pembatasan cairan, nutrisi dan minum obat.

Kesimpulan

Pemberian edukasi dengan menggunakan aplikasi android “Buku Saku Pasien Dialysis” dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, maupun perilaku dalam hidup sehat khususnya tentang gagal ginjal kronik dengan sentuhan modern. Keluarga dan Pasien mengatakan dengan aplikasi ini lebih mudah mendapatkan informasi terkait cara pembatasan cairan dan diet nutrisi.

Saran

Diharapkan di era “*Four point O*” (4.0) ini semua rumah sakit atau klinik dapat menerapkan edukasi tentang kesehatan berbasis android dengan menggunakan *handphone* atau *tablet pc*, sebagai salah satu alternatif dalam pemberian edukasi kesehatan yang dapat diakses oleh pasien dan keluarga dimanapun dan kapanpun.

Daftar Referensi

- Bararah, Taqiyyah dan Jauhar M. (2013). Asuhan Keperawatan, Panduan Lengkap Menjadi Perawat Profesional, Jilid 2. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Black, Joyce M dan Hawks, Jane Hokanson (Eds). (2014). Keperawatan Medikal Bedah. Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan. Edisi Bahasa Indonesia (edisi ke-8, cetakan ke-1). Singapore: Elsevier
- Hill NR, Fatoba ST, Oke JL, Hirst JA, O’Callaghan CA, Lasserson DS, et al. (2016) Global Prevalence of Chronic Kidney Disease – A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS ONE* 11 (7): e0158765. [doi:10.1371/journal.pone.0158765](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0158765)
- Relawati A, Syafriati A, Al Hasbi H, Fitria PN. Edukasi pasien chronic kidney disease berbasis aplikasi android: buku saku pasien. *J Heal Stud.* 2018;2(2):1-7. [doi:10.31101/jhes.408](https://doi.org/10.31101/jhes.408)
- Riyanto. B. (2006). Perancangan Aplikasi M-Learning Berbasis Java. Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. (2013). Laporan Nasional 2013, 1–384. <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risksedas%202013.pdf>
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Brunner & Suddarth, edisi 8. Jakarta : EGC
- Ulfa M, Yuniarti dan Rahayuni A. (2018). Efek Konseling Gizi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pembatasan Intake Cairan pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Nutrisia Vol. 20 No. 1, Maret 2018*